

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.¹

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.²

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 17

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 12

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 122

Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus yang menggunakan Shar-e. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.⁴ Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, artikel, website, Bank Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus yang menggunakan Shar-e. Metode dalam pengambilan sampel adalah tehnik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Dengan demikian setiap unit sampel memperoleh peluang yang sama untuk mejadi sampel atau untuk mewakili populasi.⁷ Apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik dijadikan sampel semua merupakan

⁴ Uma Sekaran, *Research Method for Business*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm. 36

⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen SDM untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997, hlm. 141

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 131

⁷ Hadari Nawawi, *op.cit.*, hlm.154

penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸ Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 129 nasabah (per 15 April 2010).⁹ Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 25% dari 129 nasabah, jadi jumlah sampel sebanyak 33 nasabah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Kuesioner atau angket

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.¹⁰ Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada nasabah BMI Cabang Kudus yang menggunakan Shar-e. Saat melakukan penelitian, peneliti membagikan angket ke nasabah BMI Cabang Kudus yang menggunakan Shar-e untuk diisi dan dikembalikan ke peneliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 134

⁹ Sumber: Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus

¹⁰ Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm. 123

tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan dan karyawan BMI Cabang Kudus untuk mendapatkan informasi mengenai data jumlah nasabah Shar-e, profil BMI Cabang Kudus dan perkembangan BMI Cabang Kudus dan sebagainya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹² Peneliti melakukan observasi langsung di Bank Muamalat Cabang Kudus untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket ke nasabah BMI Cabang Kudus yang menggunakan Shar-e.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹³ Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perkembangan jaringan kantor perbankan syari'ah yang diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 126

¹² *Ibid.*, hlm. 133

¹³ *Ibid.*, hlm. 144

E. Varabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1

Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Atribut Produk	Unsur-unsur produk yang dipandang oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengandung unsur riba. - Hasil investasi dibagi menurut sistem bagi hasil. - Menghindari unsur ketidakpastian (<i>gharar</i>). - Menghindari unsur <i>gambling</i>/judi (<i>maisir</i>). - Melakukan investasi yang halal. - Melakukan aktivitas sesuai dengan syari'ah.¹⁵ 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert
Citra merek (<i>brand image</i>)	Berbagai asosiasi merek yang saling berhubungan yang menimbulkan suatu rangkaian yang disebut <i>brand image</i> ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai - Manfaat - Kepribadian.¹⁷ 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

¹⁴ Fandy Tjiptono, *op.cit.*, hlm. 103

¹⁵ Rahman El-Yunusi, *op.cit.*, hlm. 2

¹⁶ Darmadi Durianto dkk., *op.cit.*, hlm. 69

¹⁷ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *op.cit.*, hlm. 283

Motivasi	Kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. ¹⁸	- Motif. - Dorongan (<i>expectancy</i>). - Harapan (<i>incentif</i>). ¹⁹	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert
----------	---	---	--

F. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif untuk menjelaskan meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.²⁰

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisi ini mendiskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. teknik analisis kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan atau gambar.²¹

¹⁸ Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab, *op.cit.*, hlm. 132

¹⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 163

²⁰ *Ibid.*, hlm. 36

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 12

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel terikat, menggunakan analisis SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 16,0 dan menggunakan analisis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Variabel dependen adalah:

Y = motivasi

Variabel independen adalah:

X₁ = atribut produk

X₂ = citra merek (*brand image*)

a = konstanta

b₁ – b₂ = koefisien regresi

e = variabel gangguan

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.²²

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 40

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.. Hipotesis nol (H_0) yang hendak adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (atribut produk dan citra merek) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi nasabah).

Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : \beta_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_A ini berarti variabel independen (atribut produk dan citra merek) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi nasabah).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan

bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²³

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis 0 (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen (atribut produk dan citra merek) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi nasabah).

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) *Quick look*: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

²³ *Ibid.*, hlm.40

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .²⁴

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat *adjusted* R^2 . Karena banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.²⁵

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam

²⁴ *Ibid.*, hlm. 42

²⁵ *Ibid.*, hlm. 43

hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlation*) lebih besar dari t tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.²⁶

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,06 ($\alpha > 0,06$).²⁷

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis regresi dalam statistik parametrik. Karena dalam penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal.²⁸ Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

²⁶ Imam Ghazali, *op.cit.*, hlm. 132

²⁷ *Ibid.*, hlm. 129

²⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 75

atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁹

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.³⁰

²⁹ Imam Ghazali, *op.cit.*, hlm. 77

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsinya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³¹

³¹ *Ibid.*, hlm. 70